

PELAKSANAAN EVALUASI DAN PENGEMBANGAN KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI RASIONALISASI AKADEMIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Ukun Kurnia¹, Muhammad Arifin², Samudi³

¹STAI Assalamiyah Serang Banten

Email: kurniaukun1974@gmail.com

² Universitas Mathla'ul Nawar Banten

Email: novarifin@gmail.com

³STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung

Email: samudidr.banten@gmail.com

ABSTRACT

Evaluation of the Islamic education curriculum is an activity to determine the level of progress of students in an educational process that can be used as a basis and guide to improve and develop the Islamic religious education curriculum. While the evaluation results become a reference for the development of Islamic education curriculum, namely an activity to produce Islamic education curriculum through a process that links one component with another to produce a better Islamic education curriculum in the future. This study aims to examine and analyze the implementation of evaluation and development of the concept of Islamic education curriculum as an academic rationalization in high school. This research uses a qualitative approach of phenomenology type with the unit of analysis is Daar El-Azhar High School. The data collection uses observation, interviews and documents, with data analysis using data reduction, display model and conclusion drawing. The results of the study found that the implementation of the evaluation of the Islamic education curriculum in senior high schools has been based on academic rationalization in the form of: formative and summative assessments, supervision of the learning process, peer assessment learning communities and measuring the level of satisfaction with stakeholders. The implementation of Islamic education curriculum development in senior high schools has been based on academic rationalization in the form of: detailed learning modules, diverse teaching material sources, specific Islamic education subjects and extracurricular Islamic education. The Islamic religious education curriculum in senior high schools according to the development results, in the form of: specific teaching modules, taking teaching material sources from package books, reference books, journals, the internet, classical and modern books and specific Islamic religious education subjects, namely; Qur'an hadith, aqidah akhlak, tafsir, fiqh, Islamic history and Arabic.

Keyword: *Evaluation, Development, Curriculum, Islamic Education, Academic Rationalization.*

ABSTRAK

Evaluasi kurikulum pendidikan Islam merupakan kegiatan guna menentukan taraf kemajuan peserta didik dalam suatu proses pendidikan yang bisa dijadikan acuan dan indikasi guna merevisi atau mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam. Sedangkan hasil evaluasi menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum pendidikan Islam yaitu suatu kegiatan melahirkan kurikulum pendidikan agama Islam melalui proses yang memadukan komponen yang satu dengan lainnya guna mewujudkan kurikulum pendidikan agama Islam yang semakin baik ke depannya. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengkaji dan menganalisis pelaksanaan evaluasi dan pengembangan konsep kurikulum pendidikan Islam sebagai rasionalisasi akademik di sekolah menengah atas. Penelitian ini memakai metode kualitatif jenis fenomenologi yang unit analisisnya yaitu Sekolah Menengah Atas Daar El-Azhar. Adapun pengumpulan datanya memakai observasi dan wawancara serta dokumen, dengan analisis data penelitiannya memakai reduksi data, model display dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan penelitian ditemukan bahwa melaksanakan evaluasi kurikulum pendidikan Islam di sekolah menengah atas telah didasarkan pada rasionalisasi akademik berupa: assesmen formatif dan sumatif, supervisi proses pembelajaran, komunitas belajar penilaian teman sejawat dan pengukuran tingkat kepuasan terhadap pemangku kepentingan. Pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan Islam di sekolah menengah atas telah didasarkan pada rasionalisasi akademik berupa: modul belajar secara rinci, sumber bahan ajar beragam, mata pelajaran pendidikan agama Islam secara spesifik dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas sesuai hasil pengembangan, berupa; modul ajar secara spesifik, pengambilan sumber bahan ajar dari buku paket, buku referensi, jurnal, internet, kitab klasik dan modern serta mata pelajaran pendidikan agama Islam secara spesifik yaitu; Qur'an hadits dan aqidah akhlak serta tafsir, fiqh dan sejarah Islam serta bahasa Arab.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pengembangan, Kurikulum, Pendidikan Islam, Rasionalisasi Akademik*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan dasar pendidikan yang menentukan tujuan dan kualitas pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Untuk menentukan bahwa pendidikan tetap sesuai dan efektif pada tingkat internasional dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang deras, evaluasi dan pengembangan kurikulum sangat penting. Bruner (1966) menjelaskan kurikulum tidak semata-mata sajian daftar mata pelajaran saja, namun sebuah pendekatan untuk menyampaikan pengetahuan yang dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Dengan demikian, evaluasi yang sistematis diperlukan untuk menilai seberapa akurat dan tepat kurikulum yang ada menghasilkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Evaluasi kurikulum tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik, itu juga mempertimbangkan persyaratan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan. Menurut Tyler (1949) bahwa proses evaluasi harus mencakup analisis tujuan, isi, metode dan hasil belajar untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas kurikulum. Evaluasi menyeluruh memberikan pemangku kepentingan kemampuan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan

kurikulum yang sedang digunakan. Selain itu, mereka dapat merencanakan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Secara keseluruhan, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan membangun kurikulum yang bergantung pada hasil evaluasi. Dalam situasi seperti ini, keterlibatan semua orang dalam proses pengembangan kurikulum pengajar, siswa dan masyarakat sangat penting. Menurut Stenhouse (1975) bahwa semua pihak dapat bekerja sama dalam menjadikan kurikulum yang semakin baik dan lebih serasi dengan masyarakat dan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum harus tetap berubah dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan.

Dalam mengembangkan kurikulum, rasionalisasi akademik mencakup pengakuan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, kebutuhan industri dan keinginan siswa. Menurut Anderson dan Krathwohl (2001) betapa pentingnya menetapkan tujuan kurikulum yang jelas dan dapat diukur dalam menentukan pendidikan yang diberikan bisa sesuai harapan semua orang. Kurikulum bukan hanya memiliki fungsi sebagai instrumen pendidikan, namun pula membantu mempersiapkan siswa untuk tantangan dan lingkungan kerja di seluruh dunia. Dengan demikian, kurikulum dapat ditingkatkan dan diperbaiki melalui proses evaluasi yang terus-menerus. Tidak hanya siswa yang mendapat manfaat dari ini, tetapi juga pendidik dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan siswa yang mahir dan siap membantu masyarakat.

Banyak kurikulum tidak mencapai tujuan, hal ini disebabkan karena partisipasi pemangku kepentingan yang terbatas dan kurangnya evaluasi yang menyeluruh. Kurikulum yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat dapat dibuat dengan pengembangan kurikulum yang melibatkan semua pihak. Perubahan cepat dalam memenuhi keperluan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan menjadi sebagian tantangan mendasar dalam evaluasi dan pengembangan kurikulum. Akibatnya, evaluasi adaptif dan berkala sangat penting. Oleh karena itu, makalah berbasis research sederhana ini membahas pelaksanaan evaluasi dan pengembangan kurikulum dalam konteks rasionalisasi akademik. Dengan melakukan evaluasi yang sistematis dan pengembangan kurikulum yang berbasis hasil evaluasi akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan relevan.

Tujuan penelitian ini yang dapat diidentifikasi yaitu: untuk mengkaji dan menganalisis pelaksanaan evaluasi kurikulum pendidikan Islam sebagai rasionalisasi di sekolah menengah atas, untuk mengkaji dan menganalisis pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan Islam sebagai rasionalisasi di sekolah menengah atas dan untuk mengkaji dan menganalisis kurikulum pendidikan Islam di sekolah menengah atas hasil evaluasi dan pengembangan.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Daar El Azhar Rangkasbitung Lebak Banten. Dalam penelitian ini keberadaan peneliti di lapangan sangat urgen guna mendapatkan data penelitian lebih rinci dan menyeluruh. Adapun keberadaan peneliti pada penelitian yaitu hanya sebagai pengamat pada objek penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif jenis penelitian fenomenologi. Adapun pengertian metode kualitatif yaitu bentuk penelitian yang melahirkan berbagai hasil temuan yang tak dapat

didapatkan melalui mekanisme secara statistik dan perhitungan kuantifikasi yang lain, bisa dipakai guna meneliti kehidupan sosial masyarakat, dan histori serta perilaku, demikian juga fungsionalisasi organisasi, dan gerakan sosial, atau juga jalinan kekerabatan (Sutikno dan Prosmala, 2020). Sementara itu, yang dimaksud dengan penelitian jenis fenomenologi merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan guna memperoleh data terkait kesamaan pada arti dari suatu konsep dan kejadian atau fenomena yang merupakan pengalaman dalam hidup secara individu atau kelompok pada masyarakat (Murdianto, 2020).

Sumber data primer pada penelitian ini meliputi: kepala sekolah, guru PAI, bagian kurikulum dan pihak yayasan. Sedangkan yang menjadi sumber data sekundernya meliputi berbagai dokumen yang berada di sekolah obyek penelitian yang berkenaan dengan masalah bahasan ini. Sementara itu, guna menghasilkan berbagai data yang diteliti, maka cara untuk memperoleh datanya yang dipakai meliputi: observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Prosedur penelitian yang ditempuh penulis sesuai dengan pendapat Moleong (2010) melalui langkah-langkah, meliputi: 1) Pra Lapangan, yaitu tahapan permulaan penelitian berupa penyusunan suatu rancangan usulan penelitian sampai dengan menyediakan perlengkapan yang diperlukan untuk mengadakan penelitian, 2) Pekerjaan Lapangan, yaitu pada bagian ini peneliti menggali dan mengidentifikasi berbagai data guna dijadikan bahan analisis data terkait dengan evaluasi dan pengembangan kurikulum pendidikan di Sekolah Menengah Atas, dan 3) Analisis Data, yaitu pada bagian ini peneliti melakukan pengolahan data dari berbagai sumber yang selanjutnya disusun pada sebuah penelitian. Kemudian dari hasil analisis data tersebut dibuat laporan penelitian sementara, sebelum membuat keputusan akhirnya.

Sementara itu, teknik analisa data yang dipakai pada penelitian ini menerapkan Model Miles (2023) yaitu analisa data yang digunakan selama inventarisasi data di lokasi penelitian dan sesudah seluruh data diperoleh melalui cara analisa model interaktif. Berbagai langkah yang ditempuh untuk menganalisis data menurut Miles, yaitu meliputi: Reduksi Data: yaitu data yang didapatkan dari tempat penelitian, kemudian dilakukan pendataan dan perincian serta dilakukan ikhtisar dan dipilih sesuai dengan keperluan. Model Data Display: yaitu data yang telah dilakukan direduksi selanjutnya dibuat penjelasan secara uraian, bagan korelasi antar kategori atau bagan struktur data. Penarikan Kesimpulan; yaitu pengambilan simpulan dengan melaksanakan verifikasi mengacu kepada data-data yang tersedia guna menunjang hipotesis penelitian. Penelitian ini memakai triangulasi teknik, yaitu memakai cara mendapatkan data dari yang berbeda guna memperoleh data dari sumber data yang sama. Peneliti memakai observasi partisipatif dan wawancara mendalam demikian juga melalui dokumentasi untuk sumber data yang sama dengan bersamaan (Sugiono, 2013).

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas sebagai informan penelitian, maka temuan penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan evaluasi kurikulum pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas sudah terstruktur dengan baik, walaupun secara keseluruhan pelaksanaannya belum

maksimal. Adapun jenis-jenis evaluasi kurikulum pendidikan Islam yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas yaitu:

Pertama: Assesmen Formatif dan Sumatif. Pelaksanaan kegiatan assesmen formatif ini setelah selesai materi yang disajikan pada peserta didik selaras dengan modul pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan assesmen sumatif dilaksanakan setiap 6 (enam) bulan sekali untuk mengukur prestasi peserta didik dalam kurun waktu satu semester pada kurikulum pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan assesmen formatif dan sumatif tersebut dilakukan pengujian secara tertulis, lisan dan praktek pendidikan agama Islam.

Kedua: Supervisi Pembelajaran. Pelaksanaan supervisi terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan tenaga pendidik pada peserta didik berbentuk instrumen angket atau kuesioner yang isi materinya sesuai dengan standar kurikulum pendidikan agama Islam yang sudah ditentukan Kemendiknas. Kemudian evaluasi dilakukan tim penilai dengan melakukan wawancara terhadap guru sebagai bentuk refleksi terkait dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Ketiga: Penilaian Teman Sejawat. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dalam bentuk Komunitas Belajar, di mana sesama guru melakukan diskusi atau saling berkomunikasi melakukan koreksi tentang proses kegiatan belajar mengajar yang telah mereka lakukan. Dalam kegiatan ini sesama guru berbagai pengalaman tentang masalah yang mereka hadapi, dan sekaligus saling memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

Keempat: Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas dilakukan juga oleh orang tua peserta didik dengan cara mengundang mereka ke sekolah pada acara-acara tertentu yang dilaksanakan di sekolah, dan pada kesempatan tersebut mereka diberikan waktu guna memberikan argumentasinya terkait dengan proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru di Sekolah Menengah Atas. Demikian juga, pada kesempatan yang sama para orang tua peserta didik diberikan angket atau kuesioner untuk diisi yang materinya terkait dengan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam yang telah dilaksanakan oleh guru.

Kelima: Pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam dievaluasi juga oleh peserta didik pada tingkat akhir, dengan cara mengisi beberapa pertanyaan yang tercantum pada angket atau kuesioner yang dibagikan oleh tim evaluasi kepada peserta didik tersebut. Adapun materi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket tersebut di antaranya terkait dengan materi pembelajaran, sumber ajar, media pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, kompetensi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran dan penguasaan terhadap materi yang disampaikan serta materi lainnya.

Dari beberapa jenis kegiatan evaluasi kurikulum pendidikan Islam yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas tersebut di atas, meskipun belum maksimal, tapi tim evaluasi dan pengembang kurikulum serta tenaga pendidik selalu berupaya dengan maksimal guna meneruskan hasil kegiatan evaluasi itu dengan melaksanakan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Sehingga nanti ke depannya diharapkan akan menghasilkan kurikulum pendidikan Islam yang baru relevan dengan keinginan dan keperluan masyarakat serta perkembangan zaman.

3.2 Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas

Sesuai hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas sebagai informan penelitian, maka temuan penelitian ini bisa dikemukakan pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas sudah dilakukan dengan baik walaupun belum maksimal. Adapun bentuk-bentuk pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas sebagai berikut:

Pertama: Pengembangan Modul Ajar. Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang dilakukan tim pengembang kurikulum di Sekolah Menengah Atas yaitu berupa Modul Ajar. Mengingat Sekolah Menengah Atas ini pelaksanaan pendidikannya berbasis pesantren modern, maka pengembangan Modul Ajar pendidikan Islam yaitu terletak pada sajian materi pendidikan agama Islam dijelaskan secara lebih rinci dan spesifik sesuai dengan bidang ilmu rumpun pendidikan agama Islam, seperti: untuk mempelajari mata pelajaran Qur'an atau hadits, maka materi pada Modul Ajar disajikan bidang keilmuan yang berkenaan dengan mata pelajaran tersebut, contoh; tafsir Qur'an, asbabun nuzul, ilmu tajwid, qawaid al-Qur'an, memahami surat pendek dan studi kasus aplikasi nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan.

Kedua: Pengembangan Sumber Bahan Ajar. Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang dilakukan tim pengembang kurikulum di Sekolah Menengah Atas pada pengembangan sumber bahan ajar yaitu dengan pengambilan sumber bahan yang beragam, yaitu meliputi; buku paket, buku referensi, jurnal ilmiah, internet dan kitab kuning/klasik dan modern. Pengembangan sumber bahan ajar dari kitab kuning/klasik dan modern ini, karena pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan Sekolah Menengah Atas berbasis pesantren modern, yang menuntut peserta didik harus mampu menguasai materi pendidikan agama Islam yang berada pada sumber bahan ajar tersebut.

Ketiga: Pengembangan Mata Pelajaran. Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang dilakukan tim pengembang kurikulum di Sekolah Menengah Atas pada pengembangan mata pelajaran yaitu dengan menyajikan beberapa mata pelajaran pendidikan agama Islam secara lebih rinci atau spesifik yang didasarkan kepada mata pelajaran agama Islam yang diterapkan pada sekolah menengah atas pada umumnya. Adapun sajian beberapa mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan tersebut, yaitu: Qur'an, hadits dan fiqh serta sejarah Islam, demikian juga akidah akhlak dan tafsir.

Dalam pelaksanaannya, beberapa mata pelajaran yang termasuk kategori rumpun pendidikan agama Islam tersebut dilakukan oleh masing-masing tenaga pengajar atau guru dan sesuai dengan alokasi waktunya. Dengan pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan rumpunnya ini, diharapkan siswa dapat memaksimalkan kemampuan materi pendidikan agama Islam lebih spesifik lagi sesuai dengan rumpun atau bidang keilmuan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

Keempat: Ekstrakurikuler. Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang dilakukan tim pengembang kurikulum di Sekolah Menengah Atas pada kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu berupa; muhadharah, tahfidz, jamiatul quro, hadlrah, marawis. Kegiatan ekstrakurikuler dengan muatan materi keagamaan Islam ini dapat mendukung materi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan tenaga pengajar pada kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik di dalam kelas. Dari keempat pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas tersebut di atas, walaupun pelaksanaan dan materi

pengembangannya belum maksimal, akan tetapi tim pengembang kurikulum Sekolah Menengah Atas telah dapat menghasilkan kurikulum pendidikan Islam yang diharapkan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

3.3 Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas Hasil Pengembangan

Sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas sebagai informan penelitian, maka temuan penelitian ini bisa dikemukakan hasil pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas dapat berupa modul ajar, sumber bahan ajar dan beberapa pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan rumpun atau rincian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada sekolah menengah atas pada umumnya.

Adapun kurikulum pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas hasil pengembangan yaitu berupa sajian beberapa mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi: Qur'an dan Hadits serta Fiqh, demikian juga Sejarah Islam dan Akidah Akhlak dan Tafsir. Penyusunan atau pembuatan materi berbagai pelajaran yang termasuk pendidikan agama Islam tersebut diharapkan telah sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik, keinginan dan keperluan masyarakat serta perkembangan zaman.

Untuk menghasilkan pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dengan baik, maka tim pengembang kurikulum Sekolah Menengah Atas melengkapinya dengan sajian modul ajar dengan materi secara terinci dan pengambilan sumber bahan ajar yang beragam, yaitu: buku paket, buku referensi, internet, jurnal, kitab kuning atau klasik dan modern serta sumber bahan ajar lainnya yang terkait dengan materi pendidikan agama Islam yang akan disajikan pada siswa.

3.4 Pembahasan

Pelaksanaan evaluasi kurikulum pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas telah menggunakan pendekatan rasionalisasi akademik. Hal ini sebagaimana didukung oleh teori dan konsep yang dijelaskan oleh Syar'i (2005) bahwa kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengukur atau menilai terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam yang mengacu pada standar proses atau hasil pendidikan agama Islam yang semestinya. Demikian juga menurut Nata (201) bahwa kegiatan pelaksanaan evaluasi kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu proses pengukuran dan tingkat penilaian terhadap kurikulum pendidikan agama Islam supaya tercipta tujuan pendidikan agama Islam.

Demikian juga bahwa implementasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas telah menggunakan pendekatan rasionalisasi akademik. Hal ini sebagaimana didukung oleh teori dan konsep di antaranya yang dijelaskan oleh Muhaimin (2014) bahwa konsep pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam mampu memakai konsep rasionalisasi akademik atau dapat memilih konsep lain yang sesuai dengan karakteristiknya. Demikian juga, menurut Muhaimin (2012) pengembangan kurikulum pendidikan Islam merupakan kegiatan melahirkan kurikulum pendidikan agama Islam dengan mengkolaborasikan aspek yang satu dengan lainnya guna mewujudkan kurikulum pendidikan agama Islam semakin baik lagi, dan/atau suatu kegiatan penyusunan dan pelaksanaan serta penilaian atau menyempurnakan kurikulum Pendidikan Islam. Implementasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam mengacu pada

berbagai fungsi kurikulum yang sekaligus merupakan fungsi pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Penjelasan lainnya menurut Muhaimin (2012) menyusun atau mengembangkan kurikulum memakai konsep rasionalisasi akademik dipokuskan pada mata pelajaran, sehingga dalam menyusun kurikulum pendidikan agama Islam tersebut dilaksanakan mengacu pada sistematisasi disiplin ilmu, contohnya: pelajaran akidah atau terkait keimanan memakai ilmu tauhid, al-Qur'an memakai ilmu al-Qur'an/tafsir, akhlak memakai ilmu akhlak, ibadah syari'ah/ muamalah memakai ilmu fiqih dan sejarah Islam memakai ilmu sejarah Islam. Demikian juga, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam melalui rasionalisasi akademik dilaksanakan melalui penentuan sebelumnya mata pelajaran yang mesti diketahui atau dipelajari siswa, hal ini disebabkan setiap mata pelajaran mempunyai ciri-ciri atau karakteristik tersendiri yang bisa dipakai guna pengembangan disiplin ilmu selanjutnya bagi siswa yang mempunyai bakat atau minat pada bidangnya (Muhaimin, 2012).

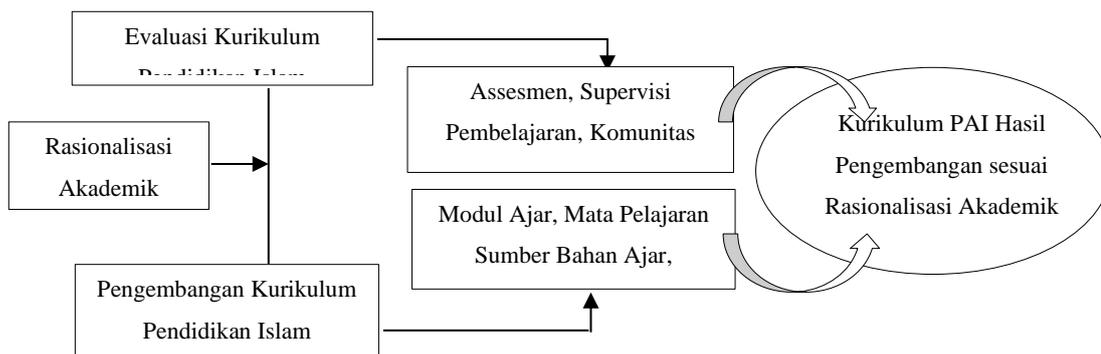
Sementara itu, menurut Kusnandi (2017) model pengembangan kurikulum melalui model rasionalisasi akademik adalah model yang terdahulu semenjak sekolah awal didirikan kurikulumnya serupa tipe ini. Dengan demikian, masing-masing ilmu pengetahuan mempunyai sistematisasi tersendiri yang tidak sama dengan ilmu lainnya, sehingga pengembangan kurikulum model rasionalisasi akademik dilakukan melalui teknik menetapkan sebelumnya mata pelajaran yang akan disampaikan pada siswa untuk merencanakan dan persiapan dalam pengembangan disiplin ilmu.

Dalam penjelasan lainnya, menurut Noorzanah (2017) bahwa kurikulum pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu guna menumbuhkan dan mengembangkan keyakinan pada pola pikir dan hati nurani setiap generasi muda serta untuk penyempurnaan sikap atau akhlak, demikian juga untuk membangunkan jiwa serta mendapatkan pengetahuan berkelanjutan merupakan kolaborasi pengetahuan dengan kerja, keyakinan dengan akhlak serta pelaksanaan pengamalan pada tatanan teori dalam hidup. Sedangkan Mustaqim (2014) menerangkan bahwa berbagai faktor yang menyebabkan perkembangan kurikulum secara umum yaitu suatu tujuan yang akan diraih, dan tuntutan atau tantangan masyarakat global, serta kandungan materi yang relevan dengan perkembangan ipteks serta kondisi psikologis pada peserta didik.

Sementara itu, Nisa dan Chotimah (2020) memiliki pandangan suatu hal yang utama dalam pelaksanaan model pengembangan kurikulum yaitu mesti mengacu pada tujuan dan pengembangan pada bahan ajar serta memaksimalkan pada proses kegiatan pembelajaran atau pengembangan terhadap sistem penilaian menyeluruh supaya kurikulum mampu mewujudkan kesesuaian kepentingan atau keperluan urusan dunia dan akhirat, sehingga alumni lembaga pendidikan ke depannya mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta ketaqwaan yang selaras.

Sementara itu, hasil kurikulum pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas ini telah sesuai dengan pendekatan rasionalisasi akademik, hal ini didukung oleh teori dan konsep, di antaranya dijelaskan oleh Zais (1976) bahwa kurikulum dihasilkan melalui totalitas pengalaman belajar yang dirancang guna melahirkan tujuan pendidikan tertentu, termasuk mata pelajaran, metode pengajaran dan evaluasi yang diperlukan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan tenaga pengajar terhadap peserta didik.

Berdasarkan penjelasan pemikiran penelitian tersebut, maka dapat digambarkan konstalasi penelitian yaitu;



Gambar 2
Kerangka Teori Penelitian

Sementara itu, sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas yang merupakan informan dalam penelitian ini, bahwa diketahui bahwa faktor penghambat implementasi evaluasi atau pengembangan konsep kurikulum pendidikan Islam sebagai rasionalisasi akademik di antaranya yaitu; masih terdapat pengajar atau guru belum memahami dengan maksimal cara melakukan evaluasi atau pengembangan kurikulum pendidikan Islam dengan baik. Adapun beberapa faktor pendorong atau pendukung yaitu terdapat keterbukaan Kepala Sekolah Menengah Atas dalam menerima pendapat dan masukan dari para guru serta pihak yayasan memberikan peluang atau kesempatan bagi guru untuk bisa menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan bidang keahliannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari hasil temuan penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulannya yaitu:

1. Pelaksanakan evaluasi kurikulum pendidikan Islam di sekolah menengah atas telah didasarkan pada rasionalisasi akademik, yang ditunjukkan melalui kegiatan evaluasi kurikulum berupa: assesmen formatif dan sumatif, kegiatan supervisi proses pembelajaran, komunitas belajar dengan melalui penilaian teman sejawat dan pengukuran tingkat kepuasan terhadap pemangku kepentingan, yaitu peserta didik dan orang tua peserta didik.
2. Pelaksanakan pengembangan kurikulum pendidikan Islam di sekolah menengah atas telah didasarkan pada rasionalisasi akademik, hal ini ditunjukkan melalui kegiatan pengembangan kurikulum berupa: pengembangan modul belajar dengan materi yang lebih rinci, pengembangan sumber bahan ajar yang beragam, pemilahan atau pembagian secara lebih spesifik mata pelajaran pendidikan agama Islam selaras dengan rumpunnya dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang materinya mendukung peningkatan kemampuan kognitif dan afektif serta psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas sesuai hasil pengembangan, yaitu berupa; modul ajar pendidikan agama Islam dengan materi lebih terinci dan spesifik, sumber bahan ajar yang beragam, yaitu: buku paket, buku referensi, jurnal, internet, kitab kuning/klasik dan modern serta diberlakukan mata pelajaran pendidikan agama Islam secara lebih spesifik yaitu; Qur'an atau hadits dan aqidah akhlak serta tafsir, demikian juga fiqh dan sejarah Islam serta bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2017). Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam. *Al Idaroh Jurnal Study Manajemen Islam*, 1(2), 108–129.
- Al-Syaibany, O. M. A.-T. (1979). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Bruner, J. S. (1966). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Doll, R. C. (1996). *Curriculum Improvement: Decision Making and Process*. Allyn and Bacon.
- Fauziyah, N. L., Nabil, N., & Syah, A. (2022). Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 503–517.
- Fitri, A. Z. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Alfabeta.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Inais. (2024). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. <https://inais.ac.id/pengembangan-kurikulum-pendidikan-islam/publish>
- Kapler, R., & Marriam, B. (1991). *Behavioral Objectives in Curriculum Development: Selected Readings and Bibliography*. McGraw-Hill.
- Kusnandi, K. (2017). Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 279–291.
- Maleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2023). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage.
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Rajawali Pers.
- Muhaimin, M. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (5th ed.). Rajagrafindo Persada.
- Murdianto. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UVN Veteran Yogyakarta Press.
- Mustaqim, Y. (2014). Pengembangan Konsepsi Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 1–24.
- Nabil, N. (2020). Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51–62.
- Nasution, S. (2000). *Dasar-Dasar Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2009a). *Pendekatan Baru dalam Pendidikan*. Rajawali Pers.

- Nasution, S. (2009b). *Pengembangan Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana.
- Nasution, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Nata, A. (2011). *Evaluasi dan Konsep Kurikulum Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Nata, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Media Group.
- Nata, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Islam tentang Proses Belajar Mengajar*. Kencana.
- Nisa, K., & Chotimah, C. (2020). Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 6(1), 45–68.
- Noorzanah, N. (2017). Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Komunikasi Dan Informasi Antar Ptais-Kopertais XI*, 15(28), 68–74.
- Raharjo, R. (2010). *Inovasi Kurikulum PAI*. Magnum Pustaka.
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Stenhouse, L. (1975). *An Introduction to Curriculum Research and Development*. Heinemann Educational Books.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini, & Fathurrohman, M. (2016). *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Kalimedia.
- Sutikno, M. S., & Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Holistica.
- Syar'i, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Firdaus. <https://en.id1lib.org/book/21335121/2ac538>
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.
- Vina, P. R. H. N. A. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal on Education*, 15(2), 1–23. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1328/1050>
- Zaini, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Teras.
- Zais, R. S. (1976). *Curriculum: Principles and Foundations*. Harper & Row.